

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pariwisata.html).

Kegiatan kepariwisataan memang banyak terkait dengan alam, terutama yang berkaitan dengan pengembangan atraksi wisata. Semuanya erat hubungannya dengan masalah lingkungan yang alami yang tidak terlepas dengan yang bernuansa geologi, khususnya juga terkait dengan daya dukung lingkungan.

Daya dukung lingkungan erat kaitannya juga dengan ekosistem, dan keduanya merupakan satu jaringan sistem yang saling terkait (interdependensi) dengan hukum alam, membentuk tempat manusia bermukim serta membentuk suatu tata alam tempat manusia bermasyarakat.

Lingkungan alam inilah manusia mampu mengembangkan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan dukungan sosial ekonomi yang mantap maka budaya manusia dapat menciptakan berbagai macam tata binaan yang mau tidak mau mengacu matra ruang, waktu, dan ilmu pengetahuan/ teknologi.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keindahan alam dan potensi pariwisata, mulai dari keunikan budaya sampai dengan warisan sejarah. Sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi Indonesia sudah layak mendapatkan perhatian yang cukup, terlebih belakangan ini peningkatannya cukup melesat. Pasalnya, hasrat untuk travelling bukan hanya menjadi kebutuhan kaum borjuis saja.

Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja (Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 11).

Maluku Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia. Maluku Utara resmi terbentuk pada tanggal 4 Oktober 1999, melalui Undang-Undang RI Nomor 46 Tahun 1999. Sebelum resmi menjadi sebuah provinsi, Maluku Utara merupakan bagian dari Provinsi Maluku, yaitu Kabupaten Maluku Utara, Kabupaten Halmahera Tengah, dan Kota Madya Ternate.. Pada awal pendiriannya, Provinsi Maluku Utara beribukota di Ternate, selama 11 tahun. Pada 4 Agustus 2010, ibukota Provinsi Maluku Utara dipindahkan ke Kota Sofifi yang terletak di Pulau Halmahera yang merupakan pulau terbesarnya. Secara geografis Maluku Utara terletak antara 3°40'LS - 3°0'LU dan 123°50' - 129°50'BT. Total wilayah Provinsi Maluku Utara adalah 140.225,32 km², dengan wilayah perairan seluas 106.997,32 km² (76,27%) dan sisanya adalah wilayah daratan seluas 33.278 km² (23,73%). Batas-batas wilayah Provinsi Maluku Utara

adalah Samudra Pasifik (Utara), Laut Seram (Selatan), Laut Maluku (Barat) dan Laut Halmahera (Timur). (<http://www.malutprov.go.id>).

Sejumlah kabupaten/kota di Maluku Utara mulai membenahi sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, termasuk di Kota Ternate.

Kota ternate memiliki berbagai keunggulan di bidang pariwisata sehingga pemerintah kota berkomitmen untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu item unggulan di Kota Ternate mulai dari wisata bahari, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata alam dan lain lain. Salah satu objek wisata alam di Kota Ternate adalah Pulo Tareba.

Pulo Tareba terletak di Kelurahan Takome Kecamatan Ternate Barat. Kelurahan Takome dengan potensi destinasi wisata Pulo Tareba, menjadi penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Potensi Objek Wisata Pulo Tareba Sebagai Pariwisata Alternatif Di Kota Ternate”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, maka penelitian ini mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja potensi-potensi yang terdapat pada objek wisata Pulo Tareba?
2. Bagaimana pengembangan potensi-potensi objek wisata Pulo Tareba sebagai Pariwisata alternatif di Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi-potensi yang terdapat pada objek wisata Pulo Tareba
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan potensi-potensi objek wisata Pulo Tareba sebagai Pariwisata alternatif di Kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai karya ilmiah yang dapat menunjang ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi atau kontribusi terhadap pengelola dalam mengembangkan objek wisata Pulo Tareba.